

# PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK NEGERI 2 NABIRE

**Santji Afi Rangkoly**

**Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire**

**email: [santjirangkoly76@gmail.com](mailto:santjirangkoly76@gmail.com)**

## ABSTRAK

Karakter anak didik menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Nabire. Penelitian ini sangat penting karena anak didik menunjukkan perilaku yang buruk, baik terhadap sesama teman, terhadap guru bahkan terhadap orang tua mereka sendiri. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Nabire, mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa SMK Negeri 2 Nabire, serta mendeskripsikan cara atau langkah yang diambil pihak sekolah untuk meningkatkan karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Nabire. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa adalah adanya diskomunikasi antara orang tua/wali siswa dengan pihak sekolah, lemahnya penegakkan tata tertib sekolah, program pembentukan karakter belum terlaksana dengan baik, serta rendahnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan karakter siswa yaitu membuat surat panggilan kepada orang tua/wali siswa, memberikan selebaran tata tertib sekolah dan surat pernyataan kepada siswa, membentuk Pramuka (Gudep) di SMK Negeri 2 Nabire, serta melaksanakan program Iman dan taqwa, berupa kegiatan ibadah.

**Kata kunci :** *Pembentukan karakter, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan.*

## **The Character Formation of Students SMK Negeri 2 Nabire**

**Santji Afi Rangkoly**

**Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire**

**email: [santjirangkoly76@gmail.com](mailto:santjirangkoly76@gmail.com)**

### **ABSTRACT**

Character protege become important part hearts delivery of education, including education implementation unit on vocational education secondary school (SMK) 2 Nabire country. Reseach husband very important because protege shows behavior bad, either against fellow friends, teacher and even their parents againts, against yourself. The reseach objective was to describe the character of vocational secondary 2 Nabire, describe the inhibiting, factors in shaping the character of vocational high school student 2 Nabire, as well as describe the step taken way or the school to improve the character of vocational high school student 2 Nabire. The metode used is qualitative reseach methods with the sstrategy case study. The results showed that the obstactes encountered in the formation of student character is the discommunication between parents/guardians been self parties, weak enforcement of school disipline, character building program has not been implemented properly and the low disipline and sense of responsibility of student.efforts are being made to improve a summons to the parents/guardians of student, giving leaflets school disipline and statment to the students, forming scout in secondary vocational school 2 Nabire country and to implement program such as faith and taqwa religious activites.

**Keywords :** *Formation of Character, Students, Vocational High School*

## **I. PENDAHULUAN**

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabean, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya (Maunah: 2015)

Karakter anak didik kini menjadi sorotan dalam perjalanan pendidikan, karena perilaku mereka dianggap sudah sangat jauh dari tujuan dan fungsi pendidikan itu sendiri. Anak didik menunjukkan perilaku yang buruk baik terhadap sesama teman, terhadap guru bahkan terhadap orang tua mereka sendiri. Bahkan mereka menunjukkan karakter buruk yang menjurus pada tindakan kriminal. Kondisi ini menjadi tantangan bagi satuan pendidikan untuk membangun karakter anak didik.

Dikatakan oleh (Cholisin :2004) bahwa munculnya persoalan sosial dalam kehidupan berbangsa, dan persoalan-persoalan tersebut, tercermin dengan semakin maraknya korupsi yang merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang semakin membesar, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri ini, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi/sex bebas yang terjadi di kalangan remaja, pemerkosaan di tempat umum atau sarana publik, kekerasan dan kerusakan (tindakan anarkis, konflik sosial dan kekerasan atas nama agama/sara), serta penuturan bahasa yang buruk telah terjadi dekadensi moral, dan yang lebih fatal lagi merosotnya moralitas, menyebabkan memudarnya karakter anak bangsa.

Pada dasarnya istilah karakter sering dihubungkan dengan istilah akhlak, etika, atau moral. Karakter dapat dimaknai keadaan asli yang ada dalam individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Akhlak adalah

segala sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Etika adalah ajaran baik dan buruk mengenai perbuatan dan sikap. Etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan moral menunjuk pada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh sesuatu komunitas, moral lebih menitikberatkan pada perbuatan, tindakan atau perilaku manusia. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bisa memilih mana yang baik dan buruk.

Karakter anak didik menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Nabire. Pentingnya penegakkan karakter siswa tercermin dalam visi sekolah yaitu “Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Nabire Unggul dalam Bidang Teknologi dan Berkarakter serta mampu bersaing di era global”. Tiga konsep penting yang diusung visi sekolah yaitu unggul, berkarakter serta mampu bersaing. Konsep berkarakter dalam visi sekolah menjadi bagian penting dalam penulisan ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Nabire ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan perilaku rendahnya ketaatan terhadap disiplin sekolah, adanya sikap siswa yang tidak menepati janji seperti belum menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dengan tepat waktu, terlambat melunasi pembayaran sumbangan pendidikan sekolah (SPP) dengan berbagai alasan, tidak mengikuti ibadah Oikumene (IMTAQ), tidak berada di laboratorium, bengkel (tempat pelaksanaan praktek) yang merupakan mata pelajaran produktif pada saat pelajaran kejuruan, tidak bertanggungjawab terhadap pemakaian barang-barang praktek, bahkan sering tidak hadir di tempat prakerin pada saat pelaksanaan kegiatan Prakerin tersebut, serta merusak prasarana sekolah. Berdasarkan fakta-

fakta diatas maka judul penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah ***“Pembentukan Karakter Siswa SMK Negeri 2 Nabire”***

## **II. METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi penelitian yaitu studi kasus. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini pada SMK Negeri 2 Nabire dengan waktu penelitian Januari-Maret 2015. Yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Bimbingan Konseling, Guru bidang Studi Agama, Ketua Jurusan, Ketua program studi dan beberapa siswa.

Prosedur penelitian adalah wawancara mendalam, observasi mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model interaktif dari Miles dan Haberman (dalam Emzir,2012:134) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL PENELITIAN**

### **a. Karakter Siswa SMK Negeri 2 Nabire**

Dalam proses dan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Nabire, peserta didik diharapkan datang tepat waktu untuk mengikuti mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam jadwal pelajaran. Dengan hadir tepat waktu maka siswa akan mengikuti dengan baik materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hadir tepat waktu menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter positif peserta didik yang terbentuk melalui lembaga pendidikan. Kondisi ideal ini menjadi masalah karena bersinggungan dengan perilaku peserta didik yang mengabaikan kedisiplinan.

Ketidaksiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat dari keterlambatan mereka ke sekolah, yang mengakibatkan mereka tidak cepat masuk

kelas untuk mengikuti materi dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi lain juga menunjukkan bahwa tidak ada ketegasan untuk memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Ketidaktegasan dalam menegakkan kedisiplinan memberikan peluang bagi peserta didik untuk melakukan perilaku buruk tersebut. Perilaku buruk ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik itu sendiri dan terlebih akan merusak citra sekolah.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa diharapkan menampilkan karakter baik agar proses pembelajaran itu dapat berlangsung dengan baik dan lancar, sehingga dapat memberikan manfaat terutama peningkatan hasil belajar kognitif yang baik, maupun afektif dan psikomotor yang baik pula. Dalam proses pembelajaran ini pun, siswa diharapkan tertib dan disiplin dalam mengikuti proses dan kegiatan pembelajaran. Dengan tertib dan disiplin hasil belajar siswa itu akan meningkat, sebaliknya jika siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran maka hasil belajar mereka menurun. Jadi, faktor karakter siswa sangat penting dalam mendukung kehidupan di lingkungan sekolah. Kondisi nyata menunjukkan bahwa ternyata ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter buruk dalam lingkungan sekolah seperti yang dijumpai pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Nabire.

Ada beberapa karakter buruk yang ditampilkan siswa dalam lingkungan sekolah seperti siswa datang terlambat, mabuk-mabukan, merokok, bahkan merusak fasilitas sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Nabire**

Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan yakni karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila diperlukan individu-individu yang memiliki karakter. Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan

empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olahraga, olah rasa dan karsa. Keempat bagian ini saling terkait satu sama lainnya dan menjadi karakter yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter yakni tidak ada/kurangnya keteladanan/ccontoh yang diberikan, guru yang tidak konsisten dalam melaksanakan aturan yang telah ditetapkan, dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan ditemukan bawah yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter adalah terjadinya diskomunikasi antara pihak sekolah dan orangtua/Wali, lemahnya penegakkan tata tertib sekolah, program pembentukan karakter berupa kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara optimal dan rendahnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa.

### **c. Cara atau Langkah yang Diambil Pihak Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Siswa SMK Negeri 2 Nabire**

Setiap orang (anak) memiliki karakter, menyangkut karakter baik dan karakter buruk. Karakter siswa yang baik menjadi dambaan untuk dimiliki oleh anak dan selalu menampilkannya dalam kehidupan nyata kesehariannya baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, terlebih dalam kehidupannya sebagai warga negara. Karakter baik siswa berlandaskan pada falsafah Pancasila, yakni beriman dan bertakwa,jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.cerdas,kritis, reatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.

Dengan menampilkan karakter baik di sekolah, maka proses dan kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik, aman dan lancar. Karena itu, karakter siswa selalu menjadi bagian penting dalam kebijakan sekolah dan

kurikulum pembelajaran. Disamping keluarga, lembaga pendidikan mempunyai andil besar dalam pembentukan/ pembangunan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki karakter buruk yang ditunjukkan oleh siswa yaitu : melalui pendekatan persuasif dan pemberian sanksi. Pendekatan persuasif yang dilakukan yaitu Pemanggilan kepada orangtua / wali siswa (surat pemanggilan), memberikan selebaran tata tertib sekolah dan surat pernyataan kepada siswa yang baru masuk dan wali mereka yang ditandatangani dengan meterai, membentuk Pramuka (Gudep) di SMK Negeri 2 Nabire. Alasannya pramuka dapat membimbing dan membina anak muda (dalam hal ini siswa SMK) menjadi manusia yang berguna dan bertanggung jawab dikemudian hari; wadah pramuka sebagai wadah pembentukan karakter siswa karena itu perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan (sekolah). Melaksanakan program Iman dan taqwa, berupa kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari sabtu. Dalam ibadah ini pengaturannya adalah minggu dan III pemimpin pujian serta firman adalah dari pemuda pelajar dalam hal ini melibatkan pemuda pelajar dari PESAT, minggu ke II dan ke IV pemimpin pujian dan firman adalah dari guru SMK Negeri 2 sendiri. Siswa yang mampu dan berani diberi kesempatan untuk memimpin pujian. Menyarankan agar mereka sering ke gereja, mendekatkan diri kepada Tuhan, terlibat dalam kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Orang Muda Katolik (OMK), sebab dengan keterlibatannya maka terhindarlah siswa tersebut untuk melakukan hal-hal yang negative.

Disamping tindakan persuasif di atas, sekolah juga memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan atau tata tertib. Sanksi yang diberikan dapat disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Siswa yang terlambat dan bolos (tidak menunjukkan nilai kedisiplinan) diberikan hukuman membersihkan lingkungan sekolah (babat rumput) sedangkan siswa yang merokok dan meminum minuman keras membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi tingkah



laku buruknya dengan catatan bahwa bila pelanggarannya sangat merugikan sekolah maka akan dipertimbangkan untuk dikembalikan ke orangtua/wali.

Berkaitan dengan problema ketidaktaatan dalam menggunakan pakaian seragam sesuai tata tertib, pihak sekolah hanya memberikan teguran lisan kepada siswa yang menunjukkan perilaku tersebut. Hasil wawancara maupun hasil pengamatan menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan tidak memberikan efek jera bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum merasa memiliki tata tertib yang berlaku, siswa belum menganggap tata tertib sebagai sesuatu aturan yang penting bagi dirinya dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Nabire.

#### **IV. PEMBAHASAN**

##### **a. Karakter Siswa SMK Negeri 2 Nabire**

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga melalui kegiatan luar pembelajaran seperti pengembangan diri dan budaya sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 19) menyatakan, budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah-sekolah.

Menurut Furqon (2010:13) bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Selanjutnya dikatakan oleh Edi Supriyadi (2010) bahwa karakter merupakan perilaku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu

penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai tujuan pendidikan nasional. Tetapi kenyataan yang ditemukan dilapangan selama peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa dapat dilihat karakter yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 2 Nabire yang ditampilkan saat ini seperti suka membangkang, bolos, merusak fasilitas sekolah, meminum minuman beralkohol dan mengambil barang milik sekolah (alat praktek) dapat diperbaiki dengan komitmen yang tinggi dari komponen sekolah terutama guru untuk menerapkan nilai-nilai karakter baik Pancasila melalui berbagai mata pelajaran baik yang menyangkut normatif, adaptif dan produktif. Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan oleh kurang adanya perhatian dan dari pihak keluarga dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga fungsi kontrol terhadap anak-anak mereka itu rendah.

#### **b. Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa SMK Negeri 2 Nabire**

Berkaitan dengan pentingnya karakter siswa, maka pendidikan karakter menjadi bagian penting yang harus ditumbuhkembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan harapan bahwa dengan adanya pendidikan karakter, siswa dapat menampilkan karakter-karakter baik dalam meraih keberhasilan bagi kehidupannya kelak. Pendidikan karakter merupakan strategi untuk pengembangan atau pembentukan karakter siswa di sekolah.

Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam pembentukan karakter yakni tidak ada/kurangnya keteladanan/contoh yang diberikan, guru yang tidak konsisten dalam melaksanakan aturan yang telah ditetapkan, dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk pembelajaran. Ary Ginanjar Agustian,2009:25) mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi dalam upaya

membangun karakter siswa (mahasiswa) adalah hilangnya kejujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, tidak berpikir jauh kedepan (visioner), rendahnya disiplin, krisis kerjasama, krisis keadilan dan krisis kepedulian.

**c. Cara atau Langkah yang Diambil Pihak Sekolah untuk Meningkatkan Karakter Siswa SMK Negeri 2 Nabire**

Sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, termasuk didalamnya pembentukan karakter siswa.

Masih berkaitan dengan upaya sekolah, Karwati dan Donni Juni Priansa (2013:49) mengatakan bahwa fungsi dan tugas sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan masyarakat melalui pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dari sudut usia maupun intelektualnya, serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi penerus yang mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat, serta bangsanya dengan budaya yang mendukungnya.

Dalam lingkungan sekolah, figur yang berperan penting dalam pembentukan karakter seorang siswa adalah kepala sekolah dan guru. Karena itu, pimpinan sekolah dan guru harus menjadi panutan bagi siswanya terutama dalam bertindak dan bertutur kata serta berusaha menanamkan dan menumbuhkembangkan karakter baik bagi siswa. Guru SMK Negeri 2 Nabire berperan dalam pembentukan karakter siswanya, jika tidak, maka siswa akan menampilkan karakter yang kurang baik. Kegagalan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah akan memperburuk nama baik sekolah di mata masyarakat luas.

Disamping tindakan persuasif di atas, sekolah juga memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar kedisiplinan atau tata tertib. Sanksi yang diberikan dapat

disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Siswa yang terlambat dan bolos (tidak menunjukkan nilai kedisiplinan) diberikan hukuman membersihkan lingkungan sekolah (babat rumput) sedangkan siswa yang merokok dan meminum minuman keras membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi lagi tingkah laku buruknya dengan catatan bahwa bila pelanggarannya sangat merugikan sekolah maka akan dipertimbangkan untuk dikembalikan ke orangtua/wali.

Berkaitan dengan problema ketidaktaatan dalam menggunakan pakaian seragam sesuai tata tertib, pihak sekolah hanya memberikan teguran lisan kepada siswa yang menunjukkan perilaku tersebut. Hasil wawancara maupun hasil pengamatan menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan tidak memberikan efek jera bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum merasa memiliki tata tertib yang berlaku, siswa belum menganggap tata tertib sebagai sesuatu aturan yang penting bagi dirinya dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Nabire.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Karakter buruk siswa SMK Negeri 2 Nabire yang ditampilkan saat ini seperti suka membangkang, bolos, merusak fasilitas sekolah, meminum minuman beralkohol dan mengambil barang milik sekolah (alat praktek) dapat diperbaiki dengan komitmen yang tinggi dari komponen sekolah terutama guru untuk menerapkan nilai-nilai karakter baik Pancasila melalui berbagai mata pelajaran baik yang menyangkut normatif, adaptif dan produktif. Keteladanan guru menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. (2) Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Nabire adalah latar belakang kehidupan siswa, rendahnya disiplin guru dan siswa, serta keengganan melakukan / menerapkan karakter baik menjadi kendala dalam pembentukan karakter di lingkungan SMK Negeri 2 Nabire. (3) Cara atau langkah

yang diambil pihak sekolah untuk meningkatkan karakter siswa di SMK Negeri 2 Nabire melalui kerjasama sekolah dan orang tua/wali sebagai wujud tanggungjawab bersama dalam pembentukan karakter siswa, dalam proses belajar mengajar di kelas oleh guru berupa kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri).

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Bangkit Dengan Tujuh Budi Utama*. Jakarta : Arga Publishing
- Maulana, A. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Cholisin. 2004. Konsolidasi Demokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan. *Jurnal Civics* Vol. 1, No. 1
- Edi Supriyadi. (2010). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah (Makalah sebagai bahan pembicara dalam Seminar Nasional).
- Furqon Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Yuma Pustaka: UNS Press.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2013. Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah. Membangun sekolah Yang Bermutu. Bandung : Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Maunah, B. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun V Nomor 1